

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal. (Mastura et al., 2020)

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjual belikan sekuritas (Eduardus, dalam Rika 2014). Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Ekowati, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia begitu melimpah terutama dengan media internet. Investasi merupakan salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk Indonesia. Secara sederhana investasi diartikan sebagai penanaman modal (Suherman, 2009). Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif

investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

Salah satu tujuan dan impian kebanyakan orang adalah untuk bisa hidup mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkan hal tersebut dan salah satu diantaranya ialah dengan berinvestasi. Banyak orang telah mencoba berinvestasi namun tak sedikit pula dari mereka yang gagal ditengah perjalanannya. Penyebab utama mengapa hal itu terjadi adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya akan terjadi 2 hal, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Mike, 2014). Aktivitas investasi pada sektor finansial sebagai suatu kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia jika dibandingkan negara lain. Motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Rendahnya animo ataupun motivasi ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal (Merawati, 2015). Hal ini juga disampaikan oleh Tito Sulistio (2015), Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa “Ini disebabkan, karena kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasilainnya”.

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2005). Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah.

Minat investasi di Indonesia terus tumbuh dalam beberapa waktu terakhir. Hal ini tercermin dari jumlah investor yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Merujuk data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat pada akhir Februari 2021, jumlah investor pasar modal sudah mencapai 4,51 juta investor. Padahal, pada akhir tahun 2020, jumlahnya masih 3,88 juta investor. Artinya, dalam dua bulan, jumlah investor pasar modal sudah naik sebesar 16,35%. Namun apabila dibandingkan dengan negara lain, animo masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah, yaitu berjumlah hanya sekitar 1,64% penduduk Indonesia, sedangkan penduduk Malaysia berjumlah sekitar 15%, Singapura 30% dan Australia 30% (Utama, 2011).

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan 30% pendapatannya untuk investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna mengubah masyarakat dari *saving society* ke *investing society* (Ari, 2009). Edukasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan

mampu membangun motivasi masyarakat untuk beralih dari menabung menjadi berinvestasi.

Dalam membangun sebuah usaha, diperlukan penelitian dan perencanaan bisnis yang matang guna mengetahui seluruh permasalahan yang ada sehingga persiapan atau solusi untuk mengatasi masalah dapat dibentuk. (Gugup, 2011). Edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting di canangkan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal (Tandio, 2016). Oleh karena itu, pemerintah melalui BEI mencanangkan sebuah program gerakan kampanye yakni “Yuk Nabung Saham” dalam rangka meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal, sekaligus menambah investor baru yang menysasar ke segmentasi generasi muda, seperti pelajar, mahasiswa, dan karyawan usia muda. Investasi yang ada saat ini memiliki beragam jenis. Salah satu bentuk investasi yang populer dan menarik dewasa ini adalah investasibentuk saham. Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya juga sebagai pemegang saham (Samsul, 2006).

Berdasarkan survei yang dilakukan BEI, Nielsen, dan Universitas Indonesia, diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor saham. Dari hasil studi tersebut ternyata pemilikan saham mulai menjadi bagian gaya hidup masyarakat (Rezza, 2016). Tren dalam membeli barang-barang mewah dan bermerek untuk dijadikan instrumen investasi mulai menyusut. Belakangan ini, publik kembali melirik investasi di pasar modal melalui *share saving*. Hal ini tak lepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu yang menjadi obyek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor baru adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas. Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan dalam Danang (2016) menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi yang dibangun. Dengan

demikian jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat.

Walaupun belum punya pendapatan tetap, tapi minat dari mahasiswa untuk berinvestasi cukup tinggi. Lebih banyak mahasiswa sebenarnya karena pembukaan galeri investasi kita hampir setiap minggu ada pembukaan 1 galeri investasi. Biasanya dibarengi dengan kegiatan seminar di mana mahasiswa mencatatkan diri sebagai investor baru (Hogan, 2016). Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi.

Mahasiswa dapat mulai untuk berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, seringkali dana menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya didapatkan dari kiriman orang tua. Jika dilihat secara umum, sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa cara yakni (1) pemberian dari orang tua, (2) beasiswa, (3) uang yang berasal dari hadiah atau bonus, (4) dan yang terakhir berasal dari pendapatan pribadi/ pekerjaan sampingan yang dimiliki. Meski demikian, syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Di beberapa sekuritas saat ini, dana awal yang harus di setorkan untuk membuat *account* cukup yakni berkisar harga Rp100.000,00-. Modal yang disetorkan ketika membuka *account* tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses pembukaan *account* selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau mahasiswa. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi masyarakat untuk berinvestasi khususnya investasi di pasar modal.

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus, khususnya pada mahasiswa yang mengambil jurusan Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya.

Mahasiswa sangat perlu dibimbing untuk dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk kemandirian finansial nantinya, (Wira, 2016). Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti teori portofolio. Berbagai aspek dipelajari dalam mata perkuliahan yang menyakuti investasi mulai dari *return*, teknik-teknik mengambil keputusan, hambatan, hingga ke resiko-resiko yang akan di hadapi oleh investor. Kepala BEI Perwakilan Kendari, Epha Karunia Titasari (2016) menerangkan bahwa “mereka mau menabung karena ada cerita masa depan di pasar modal. Merekapun mendapat mata kuliah tentang investasi keuangan dari dosen dan juga sosialisasi dari kita sehingga mereka mulai berpikir masadepan”.

Walapun minat investasi mahasiswa cukup tinggi terutama saat di awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari dibangku kuliah diperaktikan di dunia nyata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya adalah minimnya sisa uang saku yang bisa digunakan untuk di investasikan, kurangnya waktu untuk melakukan dan mengawasi transaksi, serta edukasi investasi yang masih terbatas. Meski demikian, lulusan mahasiswa khususnya yang telah mendapatkan edukasi investasi di pasar modal sangat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia guna menyukseskan kampanye yang di selenggarakan BEI serta memicu pertumbuhan dan meningkatkan ekonomi bangsa.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna menggapai tujuan tertentu. Mahasiswa fakultas ekonomi khususnya IIB Darmajaya jurusan Akuntansi memiliki sejumlah mata kuliah yang memberikan edukasi dasar tentang investasi kepada mahasiswa diantaranya yakni mata kuliah teori portofolio dan manajemen keuangan. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan mengenai dasar-dasar berinvestasi dan juga jenis-jenis investasi serta manfaat investasi bagi kesehatan finansial seseorang. Beberapa fasilitas penunjang juga telah disediakan yakni dengan adanya pojok bursa sebagai media pembelajaran real

untuk terjun langsung ke dunia investasi pasar modal. Seminar motivasi pun sering diadakan oleh pihak kampus ataupun organisasi kampus guna meningkatkan motivasi mahasiswa untuk dapat berinvestasi khususnya di pasar modal. Mahasiswa cenderung memiliki motivasi dan berminat yang besar untuk berinvestasi saham di pasar modal setelah mendapatkan motivasi dari dosen pada awal pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan dan teori portofolio atau setelah penjelasan dari narasumber pada seminar motivasi berinvestasi. Motivasi untuk berinvestasi cenderung menurun seiring dengan berjalannya waktu dan bertambah banyaknya tugas mata kuliah pada mahasiswa. Hal ini bisa terlihat saat dosen memberikan informasi seminar investasi pada minggu-minggu akhir masa pembelajaran mata perkuliahan kepada mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang ikut kegiatan tersebut ternyata hanya beberapa orang saja dan meskipun dengan adanya pembelajaran mengenai pengetahuan dasar investasi yang diberikan kepada mahasiswa serta fasilitas penunjang berupa pojok bursa dan berbagai seminar, hal tersebut masih belum mampu mengukur tingkat minat dan juga motivasi mahasiswa untuk terjun langsung dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Timothius Tandio (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *return*, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal memberikan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pelatihan pasar modal dan *return* mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Ditemukan pula hal “menarik” bahwa variabel persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Daniel Raditya T (2014) tentang Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, *return* dan Persepsi Risiko terhadap Pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi memberikan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh pada variabel minat investasi. Variabel persepsi terhadap risiko

dan return berpengaruh pada variabel minat investasi. Variabel penghasilan tidak mampu menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini replikasi dari Hasanudin dengan judul Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana), perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *love of money* dengan minat investasi sebagai variabel terikat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi Dan *Love Of Money* Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal”**.

1.2 Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi Dan *Love Of Money* Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal cukup menyita perhatian dikarenakan jumlah investor dikalangan mahasiswa cukup meningkat, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mampu mengetahui pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi Dan *Love Of Money* terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada meneliti pengaruh pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi dan *Love of money* terhadap minat investasi di pasar modal. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi IIB Darmajaya yang lakukan pada tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Pelatihan Pasar Modal berpengaruh terhadap Minat Investasi di pasar modal?
2. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi di pasar modal?
3. Apakah *Love of money* berpengaruh terhadap Minat Investasi di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Pasar Modal terhadap Minat Investasi di pasar modal.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di pasar modal.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Love of money* terhadap Minat Investasi di pasar modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dapat di implementasikan dan menambah pemahaman mengenai perilaku khususnya pada minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi dan *Love of money* terhadap minat investasi di pasar modal di pasar modal pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman atas pentingnya edukasi mengenai investasi dan keprilakuan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam sebuah investasi dari seberapa besar pengaruh *Love of money* dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan informasi yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi, perbandingan atau referensi bagi peneliti lebih lanjut.
- b. Bagi Shareholder (Investor), melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengajuan hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam sehingga tercapai analisa dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari : (1) Jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) Hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal yang baru ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN